

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut manusia diharapkan dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul yang menitik beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.¹

Rumusan tujuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan berbeda-beda sesuai dengan fungsi dan tugas yang diembannya sebagai penjabaran dari tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹Dedy Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 2.

²Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Kembar, 2003), h. 6.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk peningkatan mutu pendidikan mutlak dilaksanakan guna menciptakan sumber daya manusia. Pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, berhasil atau tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses pembelajaran yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antar guru dan peserta didik. Guru merupakan komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.³

Peran guru sangat penting sekali karena menentukan proses pembelajaran di suatu sekolah, peserta didik juga merupakan faktor penting yang nantinya akan menjadi subjek dari pendidikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ngalim Purwanto pada buku Muhibbin Syah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan diantaranya kematangan, *intelligence* (kecerdasan), latihan dan ulangan, motivasi, sifat-sifat pribadi seseorang keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, alat-alat pelajaran, motivasi sosial dan lingkungan.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran guru, motivasi peserta didik, hasil belajar, dan bagaimana proses pembelajaran itu terjadi merupakan hal yang penting dan perlu di perhatikan demi tercapainya tujuan pendidikan dan hasil pembelajaran yang baik.⁴

Salah satu pembelajaran yang diajarkan adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan

³Annurahman, *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung: Sifabeta, 2012), h. 33.

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), Cet. Ke-IV, h.1.

pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.⁵ Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami tentang sehat itu penting.⁶

Sehubungan dengan hal tersebut Islam sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan memberikan penghargaan yang tinggi terhadap orang-orang yang berilmu pengetahuan dan yang berupaya keras untuk mengerjakannya dengan penuh keihklasan, sebagaimana firman Allah pada Q. S Al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Dari ayat diatas, Allah mengangkat manusia beberapa derajat dari manusia lainnya karena ia memiliki ilmu pengetahuan yang diketahuinya dengan membaca dan menulis. Dengan demikian ia dapat mengajar, menelaah dan mengadakan penelitian dengan pengetahuan yang didapatnya serta ia dapat beriman dengan keyakinan yang kuat karena pokok utama hidup adalah iman dan penggiringnya adalah ilmu.⁷

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 51.

⁶Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 9.

⁷Ahamd Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Toha Putra, 1993), Juz 28, h. 26.

Metode pembelajaran juga merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses pembelajaran dan tercapainya prestasi belajar peserta didik yang memuaskan.⁸ Suatu metode sangat terkait langsung dengan pembelajaran, maksudnya terkait langsung antara guru dan peserta didik dalam suatu pembelajaran.

Salah satu metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran *Gallery Walk*. *Gallery Walk* berasal dari bahasa Inggris, *Gallery* artinya Pameran, serambi⁹ sedangkan *Walk* adalah berjalan.¹⁰ Jadi, *Gallery Walk* berarti pameran berjalan. Metode *Gallery Walk* merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah peserta didik pelajari. Metode ini juga sebagai salah satu metode alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk mendorong keaktifan peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah adanya motivasi untuk belajar dan melaksanakan pembelajaran.

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun luar diri peserta didik (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang besar

⁸Isriani Hardini dan Dewi Puspitasi, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Group Relasi Inti Media, 2012), h.13.

⁹John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 262.

¹⁰*Ibid*, h. 635.

terhadap hasil belajar peserta didik itu sendiri. Hal itu dikarenakan jika pembelajaran dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik, maka peserta didik akan belajar dengan semangat dan membuat hasil belajar peserta didik menjadi baik.

Motivasi yang tinggi pada peserta didik akan membuatnya semangat dalam mengerjakan segala tugas yang diberikan, ulet dalam menghadapi kesulitan yang ditemukan saat pembelajaran, menunjukkan minat yang tinggi pada kegiatan pembelajaran dan hasil belajar yang memuaskan. Dengan sikap demikian tentu saja proses pembelajaran yang terjadi akan lebih bermakna dan memberikan manfaat yang besar pada peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan di MIN 13 Banjar menunjukkan bahwa masih sering permasalahan dalam pembelajaran tematik, guru dalam mengajar masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Karena hal tersebut peserta didik kurang antusias, tidak bersemangat dan cenderung bosan dalam kegiatan pembelajaran dan mempengaruhi pada hasil belajar peserta didik. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Pada hal lain muncul beberapa masalah pada saat pembelajaran berlangsung yaitu adanya peserta didik yang selalu keluar masuk kelas, tidak terlalu memperhatikan penjelasan guru dan bercanda dengan temannya. Oleh karena itu perlu usaha guru untuk mengubah dan memperbaiki hal tersebut, agar pembelajaran tidak membosankan dan aktivitas serta hasil belajar menjadi meningkat.

Melihat permasalahan yang ada maka peneliti menyarankan agar pembelajaran tematik dapat disenangi oleh peserta didik dan membuat peserta didik tidak bosan yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Sehingga dapat mendorong siswa aktif, kreatif serta berfikir kritis dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan tematik di MI salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Gallery Walk*.

Berdasarkan dengan beberapa pokok permasalahan diatas, maka penulis terdorong untuk meneliti tentang **Pengaruh Metode Pembelajaran *Gallery Walk* pada Tematik Tema 4 Sehat itu Penting terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 13 BANJAR.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar sebelum menggunakan metode *Gallery Walk* pada tematik tema 4 sehat itu penting pada Peserta didik kelas V MIN 13 Banjar?
2. Bagaimana motivasi belajar sesudah menggunakan metode *Gallery Walk* pada tematik tema 4 sehat itu penting pada Peserta didik kelas V MIN 13 Banjar?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Gallery Walk* pada tematik tema 4 sehat itu penting terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MIN 13 Banjar?

C. Definisi operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang penelitian ini maka penulis perlu memberikan penegasan istilah/definisi pada judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹¹ Pengaruh yang dimaksud peneliti adalah pengaruh metode pembelajaran *Gallery Walk* terhadap motivasi belajar Peserta didik kelas V MIN 13 Banjar.

¹¹ Pusat bahasa Departemen Pendidikan nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi III, h. 894.

2. Metode *Gallery Walk*

Gallery Walk adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi di setiap kelompok untuk dipajang di depan kelas. Setiap kelompok menilai hasil karya kelompok lain yang digalerikan, kemudian dipertanyakan pada saat diskusi kelompok dan ditanggapi. Penggalangan hasil kerja dilakukan pada saat siswa telah mengerjakan tugasnya. Setelah semua kelompok melaksanakan tugasnya, guru memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.

Metode *Gallery Walk* untuk meningkatkan motivasi peserta didik pada materi sehat itu penting.

3. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Materi tematik yang dipilih dalam penelitian adalah materi tematik kelas V semester I dengan Kompetensi Dasar (mendeskripsikan rangka manusia dan fungsinya). Indikator dalam pembelajaran ini adalah siswa dapat menjelaskan cara merawat rangka manusia.

Pembelajaran tematik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran tematik pada materi sehat itu penting terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V semester I di MIN 13 Banjar.

4. Motivasi Belajar

Motivasi adalah daya atau perbuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seorang individu. Motivasi belajar dapat dibangkitkan, ditingkatkan, dan dipelihara oleh kondisi-kondisi luar, seperti penyajian pelajaran oleh guru dengan media bervariasi, metode yang tepat, komunikasi yang dinamis dan sebagainya.¹²

Motivasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu keinginan atau niat belajar yang muncul dari diri peserta didik itu sendiri.

5. Peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.¹³ Dalam penelitian ini peserta didik yang dimaksud ialah peserta didik kelas VA semester I MIN 13 Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini secara Umum bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar sebelum menggunakan metode *Gallery Walk* pada tematik tema 4 sehat itu penting pada Peserta didik kelas V MIN 13 Banjar.

¹²Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 290.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, h. 51.

2. Untuk mengetahui motivasi belajar sesudah menggunakan metode *Gallery Walk* pada tematik tema 4 sehat itu penting pada Peserta didik kelas V MIN 13 Banjar.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Gallery Walk* pada tematik tema 4 sehat itu penting terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MIN 13 Banjar.

E. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat dijadikan acuan serta bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menumbuhkan pengetahuan dan pengalaman belajar.

- b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru, guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, juga memberikan manfaat bagi peserta didik sebagai sarana untuk lebih mudah dalam memahami konsep materi pelajaran,

sehingga diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar sekaligus mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dipergustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

Judul skripsi ini dipilih karena beberapa alasan, diantaranya:

1. Mengingat pentingnya penggunaan metode dalam proses belajaran mengajar didalam kelas merupakan salah satu faktor penunjang bagi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Metode *Gallery Walk* dapat menarik perhatian peserta didik.
3. Proses belajar mengajar terbilang masih membosankan.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melakukan kajian pustaka dan mendapatkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi yang di tulis oleh Deri Puspita Sari, tahun 2017, dengan judul *“Pengaruh Metode Pembelajaran Gallery Walk Melalui Media Gambar Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan di Kelas VII SMP Inshafuddin Banda Aceh.”* Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa: Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes, kemudian data dianalisis

secara kuantitatif menggunakan statistik uji-t untuk hasil belajar dan rumus persentase untuk aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Gallery Walk* melalui media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kondisi tersebut terlihat dari nilai statistik uji-t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.26 > 1.68$), dengan aktivitas siswa yang tergolong baik diperoleh nilai 68,73%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Gallery Walk* melalui media gambar berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Inshafuddin Banda Aceh. Perbedaan dengan peneliti adalah Deri Puspita Sari meneliti tentang pengaruh metode pembelajaran *Gallery Walk* melalui media gambar terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan dan peneliti meneliti tentang pengaruh metode pembelajaran *Gallery Walk* terhadap motivasi belajar Peserta didik pada tematik tema 4 sehat itu penting dan menggunakan jenis penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Gallery Walk*.

2. Skripsi yang ditulis oleh Yulianti, 2018. Dengan judul "*Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV MIN 4 Banjar Kecamatan Sungai Tabuk*". Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan terdapat pengaruh hasil belajar setelah pengaturan tempat duduk

formasi U (X) terhadap motivasi belajar (Y), hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji Regresi Linear sederhana dengan signifikansi 0,045. Sedangkan hasil penelitian dengan formasi konferensi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh hasil belajar tempat duduk formasi konferensi (X) terhadap motivasi belajar (Y), hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji Regresi linear sederhana dengan signifikansi 0,283. Sedangkan hasil penelitian dengan formasi meja pertemuan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar setelah pengaturan tempat duduk formasi pertemuan (X) terhadap motivasi belajar (Y), hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana dengan signifikansi 0,000. Perbedaan dengan peneliti adalah, Yulianti meneliti tentang pengaruh pengaturan tempat duduk terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran tematik integratif kelas IV MIN 4 Banjar, sedangkan peneliti hanya meneliti pengaruh metode pembelajaran *Gallery Walk* pada tematik tema 4 terhadap motivasi belajar peserta didik.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

Suatu pembelajaran yang menggunakan metode dan tidak menggunakan metode pasti memiliki perbedaan kualitas motivasi dalam belajar. Pembelajaran yang menggunakan metode cenderung lebih menghasilkan kualitas motivasi belajar yang optimal dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan

metode. Kualitas motivasi belajar tersebut dapat dilihat dari segi peserta didik dan guru.

Peserta didik biasanya lebih antusias dalam belajar jika guru memberikan pelajaran dengan menggunakan metode, mereka mudah memahami atau menanggapi pelajaran yang disampaikan, dan tidak cepat bosan bahkan jenuh dalam pembelajaran. Sedangkan dari segi guru, guru dapat mengurangi pelajaran yang berpusat pada dirinya dan tentunya hal ini dapat mengatasi suasana jenuh bagi peserta didik karena proses pembelajaran yang terlalu monoton. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran pada tematik sedikit banyaknya dapat mempengaruhi terhadap kualitas motivasi belajar peserta didik baik dari segi kognitif maupun psikomotorik, dan selanjutnya diharapkan dapat membangun baik segi afektif peserta didik.

Berdasarkan anggapan dasar di atas maka, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis alternative (H_a): terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Gallery Walk* pada tematik tema 4 sehat itu penting terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MIN 13 Banjar.
2. Hipotesis nihil (H_0): tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Gallery Walk* pada tematik tema 4 sehat itu penting terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MIN 13 Banjar.

I. Sistematika penulisan

Dalam sistem penulisan ini, penulisan dibagi kedalam lima bab. Pada setiap bab tersebut memuat beberapa masalah dan pembahasan sebagaimana tergambar dibawah ini:

Bab I pendahuluan, yang memuat latar belakang peneliti, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, anggapan dasar dan hipotesis penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis tentang metode pembelajaran *Gallery Walk*, motivasi belajar, pembelajaran tematik, tema 4 sehat itu penting.

Bab III metode penelitian, yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV yakni tentang laporan dari hasil penelitian. Bab ini berisi tentang gambaran terhadap lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V terdapat pentup yang memuat kesimpulan dan saran.